

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan sebuah kegiatan membandingkan penelitian yang sedang dikerjakan penulis dengan penelitian yang sudah dilakukan dari peneliti sebelumnya. Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha malacak berbagai literature dan penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Penelitian jurnal yang di lakukan oleh Moh. Herman Djaja dan Wahyu Maulana (2020) dengan judul penelitian “Peran *Du Pont System* Guna Meningkatkan Prestasi Kinerja Keuangan KUD Pamekasan”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah kinerja keuangan Koperasi Unit Desa (KUD) sudah efisien, di ukur menggunakan *system*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 13 KUD di pamekasan, terdapat 5 yang masih aktif sedangkan 8 lainnya sudah tidak aktif baik dari segi aktivitas maupun kepengurusannya. Dari KUD yang aktif, hanya analisis kinerja keuangan paling baik adalah KUD Karya Bakti Pakong sedangkan KUD lainnya perlu adanya peningkatan kinerja agar kondisi keuangan lebih membaik. Persamaan

penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Menganalisis kinerja keuangan menggunakan *du pont system*. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi

2. Penelitian Skripsi yang di lakukan oleh Putri Sari Husnia (2020) dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan *Du Pont System* Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa kinerja keuangan dan hubungan NPM, TATO, ROI sehingga dapat menarik kesimpulan atas kesadaran perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami kondisi cenderung menurun setiap tahunnya dan tidak mencapai standar, perhitungan yang di lakukan dengan menggunakan analisa *Du pont system* dengan rasio keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (persero) Medan memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan, sehingga di dapatkan kesimpulan atas PT. Perkebunan Nusantar III (persero) Medan bahwa manajemen perusahaan belum mampu mengelola dengan baik aktiva-aktiva yang di miliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Menganalisis kinerja keuangan menggunakan *du pont system*. Adapun perbedaannya terletak pada tempat, di mana tempat penelitian terdahulu berada di perusahaan sedangkan penelitian ini di koperasi jasa.
3. Penelitian skripsi yang di lakukan oleh Muhammad Suhaimi (2020) dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan *Du Pont Sistem* pada PT Wijaya Karya Beton”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *du pont system*.

Hasil penelitiannya menunjukkan *Return On Investment* pada PT Wijaya Karya Beton, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Return On Investment* kurang baik karena berada dibawah standar rata-rata industri pada umumnya, dalam hal *Total Asset Turn Over* pada PT Wijaya Karya Beton, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui *Total Asset Turn Over* kurang baik, karena masih dibawah dari standar industri yang telah ditetapkan, yang berarti perusahaan tidak mampu mengelola aktivitya secara efektif dalam menghasilkan Pendapatan. Dalam hal *Net Profit Margin* pada PT Wijaya Karya Beton, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bahwa Kinerja Keuangan perusahaan diukur melalui *Net Profit Margin* kurang baik, karena meningkatnya penjualan tidak mampu meningkatkan laba yang besar akibat pengendalian biaya yang kurang baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Menganalisis kinerja keuangan menggunakan *du pont system*. Adapun perbedaannya terletak pada tempat, di mana tempat penelitian terdahulu berada di perusahaan sedangkan penelitian ini di koperasi jasa.

4. Penelitian jurnal yang di lakukan oleh Adrianus Tolong, Husain As dan Sri Rahayu(2020) dengan judul penelitian “Analisis Keuangan Koperasi Simpan Pinjam pada Koperasi Suka Damai”.Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan KSP Suka Dami tahun 2013 – 2017 dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa citra perusahaan berpengaruh terhadap

kepuasan, kepercayaan dan kualitas tahun 2013 sampai tahun 2017 pada umumnya baik artinya sudah memenuhi kriteria yang sangat bagus Perkembangan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas pada KSP Suka Damai dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Menganalisis kinerja keuangan koperasi. Adapun perbedaannya terletak pada Metode analisis kinerja keuangan, penelitian terdahulu menggunakan metode *analisis likuiditas* sedangkan penelitian ini menggunakan *du pont system*.

5. Penelitian jurnal yang di lakukan oleh Chandra Kurniawan dan Vera Desva Arianti (2018) dengan judul penelitian “ Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat Kabupaten Lahat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada aspek permodalan Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat pada tahun 2015-2017 memperoleh skor 47 dengan Predikat dalam pengawasan khusus atau tidak sehat, aspek kualitas aktivaproduktif memperoleh skor 16,25 dengan predikat dalam pengawasan atau kurang sehat. Aspek manajemen memperoleh skor 13,75 dengan predikat sangat baik atau sangat sehat. Aspek efisiensi memperoleh skor 2,00 dalam predikat dalam pengawasan khusus atau tidak baik dan aspek Likuiditas memperoleh skor 3,75 dalam predikat tidak baik atau tidak sehat. Maka dapat disimpulkan perolehan skor untuk menilai kinerja keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Wira Karya Lahat pada tahun 2015-2017 tidak baik atau tidak sehat. Menganalisis kinerja keuangan koperasi. Adapun perbedaannya terletak pada Metode analisis kinerja keuangan, penelitian

terdahulu menggunakan metode *analisis likuiditas* sedangkan penelitian ini menggunakan *du pont system*.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Konsep Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Istilah kopersiberasal dari Bahasa Inggris, yakni *cooperation* dimana kalau diterjemahkan dalam bahasa Indonesiamemiliki kerja sama. Pengertian koperasi secara nominalis yang diterima secarainternasional yang digunakan oleh Konferensi Buruh Internasional (International Labor Organization = ILO, 1966) dimana koperasi merupakan suatu perkumpulan dari sejumlah orang yang bergabung secara sukarela untuk mencapai suatu tujuan yang samamelalui pembentukan suatu organisasi yangdiawasi secara demokratis, pembagian risiko serta manfaat yang wajar dari usaha, dimana para anggotanya berperan secara aktif (Partomo, 2009:12). Sedangkan Menurut UU No 25 tahun 1992, koperasi dapat diartikan sebagai sebuah badan usaha yang beranggotakan sekumpulan orang yang kegiatannya berlandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi kerakyatan yang berasas kekeluargaan.

Para ahli banyak mendefenisikan terkait koperasi berdasarkan pandangannya masing-masing. Mladenata mengemukakan bahwa koperasi terdiri atas produsen-produsen yang begabung secara sukarela untuk mencapai tujuan bersamadengan saling bertukar jasa secara koleratif dan menanggung resiko bersama, dengan mengerjakan sumber-sumber yang disumbangkan oleh anggota (Subandi, 2013: 13). Sedangkan menuru H.E. Erdman (Subandi, 2013: 19)

koperasi didefinisikan sebagai usaha bersama, merupakan badan hukum, anggota ialah pemilik dan yang menggunakan jasanya dan mengembalikan semua penerimaan diatas biasanya pada anggota sesuai dengan transaksi yang mereka jalankan dengan koperasi. Menurut Moh. Hatta (Subandi, 2013: 18) Koperasi merupakan usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan „seorang buat semua dan semua buat seorang.

Menurut R.T. Sutantya (2002), koperasi adalah suatu perkumpulan atau organisasi ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masukdan keluar bagi anggota yang ada, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan suatu usaha, dengan tujuan mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. Menurut Djunaerdi yang dikutip oleh Putro (2011:24) mendefenisikan koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang ataupun badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar azas kekeluargaan.

Koperasi pada umumnya dikaitkan dengan upaya kelompok-kelompok individu, yang bermaksud mewujudkan tujuan-tujuan umum atau sasaran-sasaran konkritnya melalui kegiatan-kegiatan ekonomis, yang dilaksanakan secara bersama bagi kemanfaatan bersama (Sitio & Tamba, 2001:16). Menurut Hendrojogi (2007: 20) koperasi adalah suatu wadah bagi golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah yang dalam rangka usaha untuk memenuhi

kebutuhan hidupnya berusaha meningkatkan tingkat hidup mereka. Koperasi merupakan bentuk badan usaha yang mempunyai sifat gotong royong. Oleh karena itu agar dalam pengelolaan berjalan dengan baik koperasi perlu memperhatikan pengembangan sumber daya manusia. Berkembangnya sumber daya manusia sangat menentukan perkembangan organisasi koperasi (Suryani,dkk., 2008: 115).

Berdasarkan paparan yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka dapat diketahui bahwa koperasi merupakan usaha bersama yang bersifat sukarela dan siap menerima resiko secara bersama-sama dalam menjalankan fungsinya sebagai upaya dalam mencapai tujuan bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Definisi ini mengindikasikan bahwa koperasi itu dalam pendirian dan pelaksanaannya berbentuk kerjasama dan sukarela dimana masing-masing anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam operasionalnya.

2. Landasan, Asas dan Tujuan Koperasi

Landasan dan asas koperasi menurut Subandi (2013: 22) pada umumnya terdiri dari tiga hal mencakup sebagai berikut:

1. Pandangan hidup dan cita-cita moral yang ingin dicapai suatu bangsa. Unsur ini lazimnya disebut sebagai landasan cita-cita atau landasan idil yang menentukan arah perjalanan usaha koperasi;
2. Semua ketentuan atau tata tertib dasar yang mengatur agar falsafah bangsa, sebagai jiwa dan cita-cita moral bangsa benar-benar dihayati dan diamalkan. Unsur landasan koperasi yang kedua ini disebut sebagai landasan structural;

3. Adanya rasa karsa untuk hidup dengan mengutamakan tindakan saling tolong menolong diantara sesama manusia berdasarkan ketinggian budi dan harga diri, serta dengan kesadaran sebagai makhluk pribadi yang harus bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Sikap dasar yang demikian ini dikenal sebagai asas koperasi.

Tujuan merupakan cita-cita yang ingin dicapai. Koperasi pada hakekatnya mengandung dua tujuan, yaitu tujuan ekonomi dan tujuan sosial. Koperasi merupakan suatu sistem dan sebagaimana diketahui sistem ini merupakan himpunan komponen-komponen atau bagian yang saling berkaitan secara bersama-sama berfungsi mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan ekonomi atau dengan kata lain bahwa koperasi harus berdasarkan atas motif ekonomi atau mencari keuntungan, sedangkan bagian-bagian yang saling berkaitan tersebut merupakan unsur-unsur ekonomi seperti digunakannya sistem pembukuan yang baku, diadakannya pemeriksaan secara periodik, adanya cadangan, dan sebagainya. Sedangkan unsur sosial, bukan dalam arti kedermawanan (*philantropis*), tetapi lebih untuk menerangkan kedudukan anggota dengan pengurus. Juga unsur sosial ditemukan dalam cara koperasi yang demokratis, kesamaan derajat, kebebasan keluar masuk anggota, calon anggota, persaudaraan, pembagian sisa hasil usaha kepada anggota secara proporsional dengan jasanya, serta menolong diri sendiri (Swasono, 1981: 48).

Secara umum tujuan koperasi antarlain: (1) mensjahteraan para anggota koperasi dan masyarakat; (2) mewujudkan masyarakat yang maju adil dan makmur; (3) memperbaiki kehidupan para anggota dan masyarakat terutama

dalam bidang perekonomian; dan (4) membangun tatanan perekonomian nasional. Empat tujuan garis besar tersebut tertuang dalam Undang-undang No 25 tahun 1992 pasal 4 pasal terkait fungsi koperasi yang isinya adalah (1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya; (2) berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat; (3) memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya; dan (4) berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

3. Prinsip – Prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi adalah ketentuan-ketentuan pokok yang berlaku dalam koperasi dan dijadikan sebagai pedoman kerja koperasi. Adanya prinsip koperasi ini menjadikan watak koperasi sebagai badan usaha berbeda dengan badan usaha yang lain. Menurut Sitio dan Tamba (2001: 20-21) prinsip-prinsip koperasi mencakup sebagai berikut:

a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Prinsip ini mengandung pengertian bahwa, seseorang tidak boleh dipaksa untuk menjadi anggota koperasi, namun harus berdasar atas kesadaran sendiri. Terbuka memiliki arti bahwa setiap anggota koperasi tidak diberlakukan batasan atau diskriminasi dalam hal apapun. Setiap orang bisa menjadi anggota koperasi selama memenuhi persyaratan keanggotaan

utamanya dalam kesamaan kepentingan ekonomi karna kepentingan ekonominya dapat dilayani oleh koperasi.

b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis

Prinsip pengelolaan secara demokratis mengandung makna adanya kesamaan hak pada setiap anggota koperasi dalam hal pengelolaan koperasi. Pengelola koperasi dipilih pada saat pelaksanaan rapat anggota yang pada umumnya dilaksanakan diakhir tahun. Syarat pengelola koperasi adalah harus terdaftar sebagai anggota artinya yang berhak menjadi pengurus atau pengelola koperasi haruslah anggota koperasi itu sendiri. Prinsip demokrasi juga mengandung makna bahwa setiap anggota koperasi memiliki hak suara yang sama tanpa ada diskriminasi dalam menentukan pilihan dalam pemilihan pengurus, pengawas ataupun pengelola koperasi.

c. Sisa Hasil Usaha (SHU) dibagikan secara adil dengan memperhentikan kontribusi masing-masing anggota.

Prinsip ini mengandung makna bahwa;(1) Koperasi merupakan lembaga atau badan usaha yang tidak berwatak kapitalis sehingga SHU (sisa hasil usaha) SHU yang diberikan bukanlah dilihat dari sumbangsih modal setiap anggota tapi dilihat dari seberapa besar kontribusi atau jasa yang diberikan dalam mendukung perkembangan koperasi. Artinya ketika anggota semakin banyak transaksi bisnis (jual beli) dengan koperasinya, maka semakin besar SHU yang diterima. Berlakunya prinsip ini ketika koperasi dalam posisi untung atau tidak memiliki kerugian; (2) Koperasi Indonesia tetap konsisten untuk mewujudkan nilai-nilai keadilan dalam kehidupan masyarakat.

d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap pemodal

Anggota merupakan pemodal, pelanggan sekaligus pemilik dari koperasi yang didirikan. Simpanan yang disetorkan oleh anggota koperasi akan digunakan koperasi dalam melayani anggotanya sendiri. Modal dalam koperasi digunakan untuk melayani anggota dan masyarakat sekitarnya, dengan tetap mengutamakan pelayanan bagi anggota. Dari pelayanan ini diharapkan bahwa koperasi mendapatkan nilai lebih dari selisih antara biaya pelayanan dan pendapatan. Karena itu, balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada para anggota ataupun sebaliknya juga terbatas, tidak didasarkan semata-mata atas besarnya modal yang diberikan.

e. Kemandirian

Prinsip kemandirian mengandung makna bahwa koperasi harus mampu secara mandiri atau berdiri sendiri dalam mengambil keputusan usaha atau badan usaha. Dalam kemandirian terkandung pula pengertian kebebasan yang bertanggung jawab, otonomi, swadaya, dan keberanian mempertanggungjawabkan segala tindakan atau perbuatan sendiri dalam mengelola usaha dan organisasi.

f. Pendidikan perkoperasian

Pendidikan koperasi sangat penting dalam mewujudkan anggota koperasi dengan kualitas baik, memiliki kemampuan tinggi serta memiliki wawasan yang luas. Pendidikan terkait koperasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan sebagai upaya perwujudan kehidupan perkoperasian yang berkesesuaian dengan jati diri setiap anggota. Melalui pendidikan, anggota dipersiapkan dan

dibentuk untuk menjadi pribadi keanggotaan yang memahami serta menghayati nilai, prinsip serta praktik-praktik dalam pelaksanaan serta pengelolaan koperasi.

g. Kerjasama antarkoperasi

Setiap koperasi tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, maka dalam mewujudkan tujuan yang sama, maka perlu adanya kerjasama dengan koperais lain dalam memanfaatkan kelebihan dan menghilangkan kelemahan masing-masing, sehingga hasil akhir dapat dicapai secara optimal. Kerjasama tersebut diharapkan akan saling menunjang pendayagunaan sumberdaya sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal. Kerjasama antarkoperasi dapat dilakukan antar lokal, nasional, dan internasional.

Prinsip-prinsip tersebut secara umum merupakan *“rules of the game”* dalam kehidupan koperasi sekaligus jati diri atau cirri khas dari koperasi. Menurut Legawa (1995: 45), prinsip-prinsip koperasi, antara lain : (1) koperasi adalah organisasi suka rela, terbuka kepada semua orang untuk dapat menggunakan pelayanan yang diberikannya dan mau menerima tanggung jawab keanggotaan, tanpa membedakan jenis kelamin, sosial, suku, politik, atau agama; (2) koperasi adalah organisasi demokratis yang dikontrol oleh anggotanya, yang aktif berpartisipasi dalam merumuskan kebijakan dan membuat keputusan; (3) Anggota berkontribusi secara adil dan pengawasan secara demokrasi atas modal koperasi; (4) Koperasi adalah organisasi mandiri yang dikendalikan oleh anggota-anggotanya. Walaupun koperasi membuat perjanjian dengan organisasi lainnya termasuk pemerintah atau menambah modal dari sumber luar, koperasi harus tetap

dikendalikan secara demokratis oleh anggota dan mempertahankan otonomi koperasi; (5) Koperasi menyediakan pendidikan dan pelatihan untuk anggota, wakil-wakil yang dipilih, manajer, dan karyawan sehingga dapat berkontribusi secara efektif untuk perkembangan koperasi; (6) koperasi melayani anggotaanggotanya dan memperkuat gerakan koperasi melalui kerjasama dengan struktur koperasi lokal, nasional dan internasional; dan (7) koperasi bekerja untuk perkembangan yang berkesinambungan atas komunitasnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diketahui, bahwa koperasi memiliki beberapa prinsip-prinsip yang menjadi ciri khas dan patokan dalam pengelolaan kooperasi. Prinsip koperasi pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berkoperasi. Dengan melaksanakan keseluruhan prinsip tersebut, koperasi mewujudkan dirinya sebagai badan usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berwatak sosial.

2.2.2 Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturanaturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2014:2). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dibuat untuk melihat suatu perusahaan telah melaksanakan segala sesuatunya sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Saraswati dkk: 2013)

Berdasarkan SAK ETAP (2013: 220) bahwa "Kinerja keuangan adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai

ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba persaham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban.

Kinerja keuangan suatu perusahaan biasanya tercermin dalam laporan keuangan, sehingga laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (biasanya) ditunjukkan dalam periode atau siklus akuntansi), yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan menurut:

a. UU No. 25 Tahun 1992

Kinerja keuangan adalah salah satu bentuk penilaian dengan asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Sehingga penilaian terhadap kinerja keuangan menjadi sangat penting diberbagai macam usaha khususnya perkoperasian. Penilaian kinerja keuangan digunakan perusahaan supaya kegiatan operasionalnya lebih baik terutama pada bagian keuangannya.

b. Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 06/Per/M.KUKM/V/2006

Kinerja keuangan koperasi merupakan hasil dari kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya. Dalam mewujudkan koperasi yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan, diperlukan adanya kepastian terhadap standar dan tata cara yang dapat digunakan sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian kesehatan koperasi. Penilaian

terhadap kinerja keuangan koperasi dianggap penting untuk mengetahui apakah koperasi tersebut mengalami peningkatan atau penurunan tiap tahunnya. Sesuai dengan keputusan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah no. 35.3/ Per/ m.kukm/ x/ 2007 penilaian kinerja koperasi bisa diketahui dari berbagai aspek diantaranya aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan dan jati diri koperasi.

2.2.3 Laporan keuangan

1. Pengertian laporan keuangan

Laporan keuangan menurut Munawir (2007:2) adalah “laporan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untukberkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”. Menurut IAI (2009:27) “laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan-catatan dan berbagai integral dari laporan keuangan”.

Kieso dkk (2011:5) mendefinisikan laporan keuangan sebagai sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Selain itu, Sutrisno (2012:9) juga berpendapat bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan

utama yakni neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Fahmi (2012:21) “menyatakan laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Fahmi (2012:23) menyatakan bahwa laporan keuangan itu sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sampai dimana perusahaan untuk mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada perusahaan dasarnya adalah merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang didapatkan untuk digunakan sebagai suatu alat komunikasi di antara data keuangan atau aktivitas dari perusahaan dengan pihak - pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang sangat luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan suatu keputusan.

Kasmir (2008:12) menyatakan bahwa untuk pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan suatu laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlakusecara umum. Demikian pula halnya dalam hal penyusunan laporan keuangan harus didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat: (1) berdasarkan sifat historis yang artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data

masayanglaluatau masa yang sudah lewat dari masa yang sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya); (2) berdasarkan sifat menyeluruh yang artinya laporan keuangan yang dibuat harus selengkap mungkin dan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, penulis mengambil kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang memberikan gambaran terkait kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan dalam periode periode tertentu.

2. Tujuan laporan keuangan

Kasmir (2008:68) berpendapat bahwa tujuan dan manfaat dalam melakukan analisis laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-keuatan yang dimiliki perusahaan.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit (Hery, 2015:4).

2.2.4 Penilaian Kinerja Koperasi

Ada beberapa macam metode untuk menganalisis kinerja keuangan manajemen antara lain adalah *Economic Value Added (EVA)* dan *Du Pont*. Metode EVA adalah metode untuk mengukur kinerja atau prestasi manajer pusat investasi, yang merupakan selisih antara *Net Operating Profit After Taxes (NOPAT)* dengan rata-rata tertimbang biaya modal (*Weighted Average Cost of Capital* atau WACC) dari modal yang digunakan (*Total Capital Employed* atau TCE). Kesulitan yang dihadapi dalam metode ini adalah kesulitan untuk menentukan biaya modal yang digunakan yang meliputi dua langkah: (1) menentukan rata-rata biaya modal (menggambarkan persentase tingkat bunga), (2) menentukan jumlah rupiah modal yang digunakan. Untuk menghitung WACC, perusahaan harus mengidentifikasi semua sumber dana yang diinvestasikan (modal sendiri, modal pinjaman atau pengeluaran saham). Sedangkan metode *Du Pont* adalah analisis yang menyeluruh tanpa menentukan rata-rata biaya modal. Oleh karena itu penulis menggunakan analisis *Du Pont* untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi.

2.2.5 Analisis Du Pont

Analisis *Du Pont* merupakan analisis yang menyeluruh hal itu dikarenakan dalam analisis ini mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut saling mempengaruhi dalam

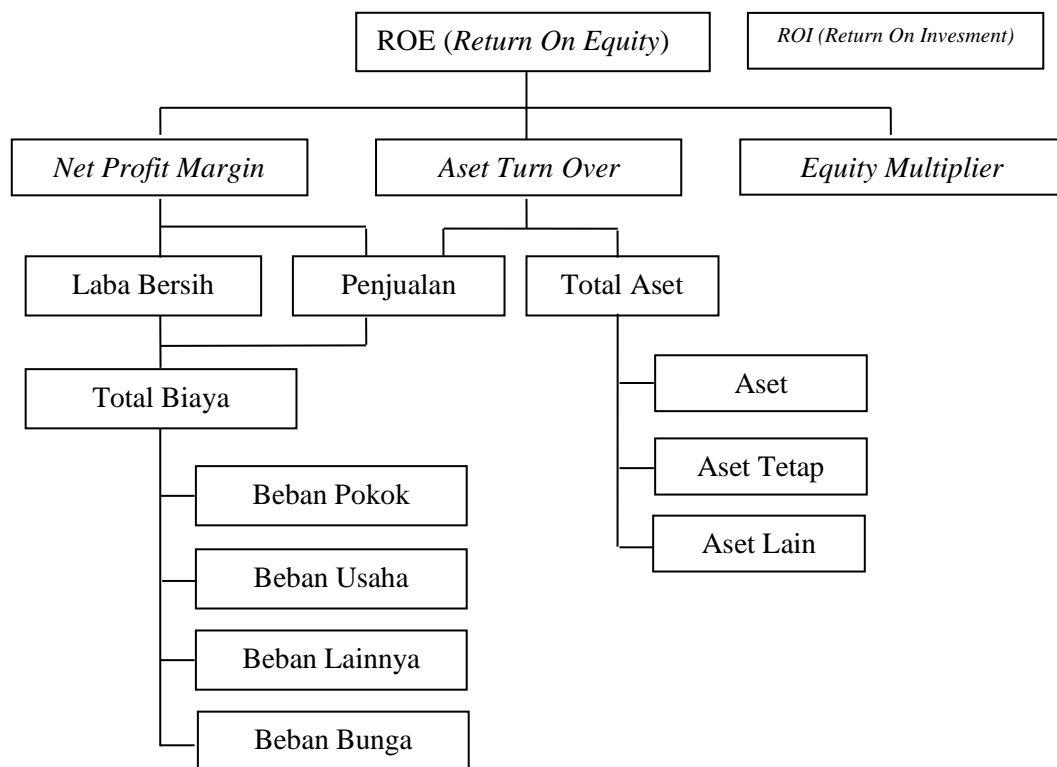
rangka menunjukkan profitabilitas (Weston & Brigham, 1989). Analisis *Du Pont* pertama kali digunakan di Amerika pada tahun 1919, oleh perusahaan Du Pont company. Dengan pendekatan analisis ini perusahaan tersebut mengevaluasi efektivitas perusahaan.

Analisis *Du Pont* terbentuk dari sejumlah persamaan-persamaan. Diharapkan melalui *du pont isystem* dapat diketahui penyebab tidak efisiennya suatu perusahaan yang bersumber pada laporan keuangannya. Menurut Syahyunan (2015), rasio- rasio yang digunakan dalam *du pont system* meliputi: (1) Net Profit Margin (Return On Sales), menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan; (2) *Asset Turnover*, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset/investasi untuk menghasilkan penjualan; (3) *Return On Investment* (Return On Asset), mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas aset yang dimiliki perusahaan; (4) *Asset Leverage*, sering juga disebut dengan pengganda ekuitas (*equity multiplier*) menggambarkan seberapa besar ekuitas atau modal jika dibandingkan dengan total aset perusahaan atau seberapa besar aset dibiayai oleh hutang; dan (5) *Return on Equity*, mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE dalam *du pont system* dihitung dengan mengalikan ROA dengan *Equity Multiplier*.

Kasmir (2016) membagi ROE menjadi 3 komponen indikator utama yang terdiri dari: (1) *net profit margin* dimana Komponen laba penjualan dapat ditingkatkan dengan menaikkan harga dan meminimalkan biaya. Agar dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi, produk atau jasa yang dihasilkan harus memiliki nilai tambah tinggi sedangkan biaya dapat diminimalkan dengan efisiensi; (2)

Asset turn over dimana komponen ini dapat ditingkatkan dengan menaikkan penjualan dan mengurangi investasi pada aset yang kurang produktif. Dalam peningkatan penjualan sebaiknya dijaga jangan sampai mengorbankan tingkat laba bersih; (3) *Equity Multiplier* dimana ekuitas yang tinggi selain dapat meningkatkan ROE juga meningkatkan resiko keuangan perusahaan sehingga mengakibatkan beban bunga yang lebih tinggi dan harga saham turun. Oleh sebab itu pengali ekuitas harus diupayakan pada posisi yang seoptimal mungkin

Adapun gambaran lebih jelasnya mengenai dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan *Du Pont System*

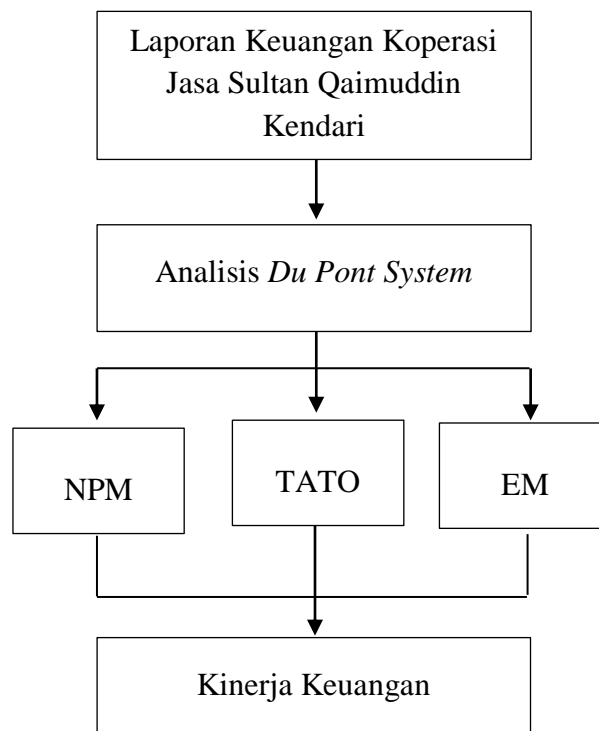
Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisa kinerja keuangan dengan menggunakan *Du Pont system* memberikan suatu kerangka analisis yang menghubungkan berbagai macam rasio, yaitu menghubungkan mata rantai net profit margin dengan asset turnover serta *Equity Multiplier*. Implikasi dari analisis ini adalah bagaimana metode *Du Pont* dapat diterapkan diperusahaan sebagai alat evaluasi kinerja perusahaan apakah mengalami peningkatan (sehat) atau justru mengalami penurunan (tidak sehat) pada perusahaan industri makanan dan minuman sepanjang tahun 2017 sampai 2019 (Mubaraq, 2021).

2.2.6 Kerangka Pikir

Kinerja keuangan koperasi secara umum akan direpresentasikan dalam laporan keuangan. Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan akan mengarah pada penarikan kesimpulan tentang kondisi kinerja keuangan koperasi. Dalam hal ini penelitian dilakukan berdasarkan laporan keuangan koperasi jasa sultan qaimuddin kendari tahun 2021-2022 yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, kemudian dianalisis dengan menggunakan *Du Pont System* dengan cara menghitung nilai NPM dan TATO, kemudian hasil dari perkalian keduanya digunakan untuk menganalisis nilai ROI sehingga dapat menilai kinerja keuangan koperasi.

Du Pont System memberikan informasi tentang berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah koperasi. Metode ini tidak jauh berbeda dari analisis laporan keuangan biasa namun pendekatannya lebih integratif dengan menggabungkan komponen laporan keuangan sebagai

elemennya. *Du Pont System* pada penelitian ini yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM) dan *equity Multiplier* untuk menunjukkan bagaimana ketiga komponen indikator utama ini berinteraksi dalam menentukan dalam menentukan *Return On Equity* (ROE). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

2.2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut “Kinerja Keuangan Koperasi Sultan Qaimuddin Kendari pada tahun 2019 – 2022 berada pada kondisi yang baik”.